

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penggunaan hutang yang berlebihan dan menggambarkan hutang bank lebih tinggi dari aset yang dimilikinya, sehingga risiko gagal membayar hutang lebih tinggi. Gagal bayar yang dialami oleh bank akan mengakibatkan bank mengalami *too big to fail*. *Too big to fail* merupakan indikasi dari terpengaruhnya sistem perekonomian akibat permasalahan lembaga keuangan. Di Indonesia sendiri perbankan dinyatakan bermasalah apabila meningkatnya *7 Day Reverse Repo Rate* atau 7-DRRR. Bank meningkatkan suku bunga acuan, sehingga mempengaruhi laju tumbuh perekonomian. Pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi frekuensi permintaan kredit, namun bank yang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit akan mengurangi permintaan kredit. Tingginya *7 Day Reverse Repo Rate* atau 7-DRRR akan mendorong bank meningkatkan bunga kredit dan bunga deposito, sehingga dapat menimbulkan meningkatnya resiko kredit macet dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Oleh karena itu dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Laba rendah menimbulkan menurunnya kinerja perusahaan dan apabila tidak atasi dapat menimbulkan kesulitan keuangan. Kondisi *financial distress* yang menyebabkan menurunnya laba bersih dan bahkan dapat mengalami kerugian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad Reza (2018:66) menjelaskan profitabilitas yang konsisten akan menghindarkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya pengelolaan dan penggunaan aset yang efektif dan efisien, sehingga

laba yang diperoleh tinggi. Laba yang tinggi sejalan dengan beban atau biaya, namun strategi efisiensi beban atau biaya dapat dilakukan sehingga dapat menghindarkan bank mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Oleh karena itu dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

- 3) *Firm size* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Firm Size* yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset yang dapat menjamin perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya. Semakin besar aset yang dimiliki bank, maka semakin tinggi bank menjamin kegiatan operasionalnya walaupun dalam kondisi keuangan yang tidak baik. Bank yang tergabung dalam perusahaan *blue chip* atau perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, cenderung melakukan diversifikasi (variasi produk) lebih banyak dibandingkan bank kecil. Tujuan dari diversifikasi ini menghindari bank gagal dalam menjalankan usahanya. *Firm size* menjadi indikator bank atau perusahaan mengalami kebangkrutan, dimana bank atau perusahaan yang besar atau memiliki kinerja baik dinilai mampu menghindari krisis dan mampu menjalankan usahanya dengan baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, saran penelitian sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menggambarkan keadaan yang mempengaruhi *financial distress* yaitu adanya faktor oleh *leverage*, profitabilitas dan *firm size* perusahaan sektor bank dan cukup memberikan gambaran suatu perusahaan. Adapun hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi perusahaan, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini menjadi acuan perusahaan untuk terhindari dari *financial distress* yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Hasil temuan ini cukup menjawab permasalahan penelitian, yaitu rasio *leverage* berpengaruh tidak signifikan dalam

mempengaruhi *financial distress* bank unit konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Perbankan yang memiliki kinerja baik dalam mengelola rasio *leverage*, namun memiliki produktifitas dalam menghasilkan laba akan mampu melunasi hutang-hutangnya, sehingga tingginya rasio *leverage* tidak berarti dalam mempengaruhi bank mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Namun perlunya emiten melakukan manajemen untuk penggunaan hutang-hutangnya. Kemudian profitabilitas berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi *financial distress*. Artinya perbankan yang memiliki profitabilitas yang positif akan menghindarkan emiten mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan sebaliknya emiten yang memiliki profitabilitas negatif akan menimbulkan keadaan kesulitan keuangan perbankan. Oleh sebab itu perbankan perlunya meningkatkan profitabilitasnya. Kemudian *firm size* tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi *financial distress*. Artinya *firm size* (ukuran perusahaan) bank unit konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 tidak berarti besar dalam mempengaruhi kesulitan keuangan (*financial distress*), apabila emiten memiliki kinerja yang baik.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini menggambarkan keadaan *financial distress* bank unit konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas dan *firm size*. Adapun hasil penelitian ini menjadi referensi penelitian selanjutnya, namun perlu adanya modifikasi guna mendapat pembaharuan penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan jasa keuangan lainnya seperti sektor asuransi, investasi dan lainnya dan dapat menggunakan perusahaan diluar jasa keuangan seperti manufaktur, kemudian dapat menambahkan tahun penelitian.